

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI
2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

M. Rizal Frdiansyah

06110155



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
2011**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI
2 BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri (UIN) Maliki
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

M. Rizal Frdiansyah

06110155



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
2011**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI
2 BATU**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Rizal Ferdiansyah (06110155)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
04 April 2011 dengan nilai.....
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal : 7 Mei 2011**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004**

: _____

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Masduki, M. A
NIP. 19671231 199803 1 011**

: _____

Pembimbing

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004**

: _____

Penguji Utama

**Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272 000031 001**

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

**Dr. H. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta

H. Muzayin Umar S.Ag dan Hj. Shofakhani Yang telah mengasuh dan menyayangiku, memberikan sumber cinta yang tak pernah kering, serta dengan do'anya menjadikan hidupku lebih bermakna.

2. Guru-guru yang telah mengarahkanku

Sampai dapat kutulis beberapa rangkaian kata dalam skripsi ini, serta setiap jiwa yang dengan ilmunya membuat aku menjadi tahu.

3. Kakakku (Feni Feridiawati, Mas Agung) dan Keponakanku yang kusayangi (Nazrey Syah Reza), dan adikku tercinta (Binti Fatmawati)

Kekuatan cinta dan kasih sayang diantara kita memberi kekuatan bagiku dalam mengarungi samudra kehidupan ini.

4. Keluarga besar UKM KOMMUST yang selalu menemaniku dan mempercayaiiku dalam setiap langkahku serta mengajarkan kepadaku arti persahabatan yang sesungguhnya, SAVE THE MUSIC SERVE ALL LOVE ALL.

MOTTO

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ قَالَ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ
وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرَهُ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ
بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Ibnu ‘Umar r.a., dari Nabi SAW. Sabdanya : ”Setiap muslim wajib patuh dan setia terhadap pemimpin, disukai atau tidak disukainya, kecuali bila dia diperintah melakukan maksiat. Jika dia diperintah melakukan maksiat dia tidak perlu patuh dan setia”.

(H.R. Bukhari dan Muslim)[®]

[®] Ma'mur Daud, *Kitab dan Terjemahan Hadist Shahih Muslim*, (Jakarta : Widjaya, 1993), hlm 20

Drs. H. Asmaun Sahlan M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : M. Rizal Ferdiansyah Malang, 12 Februari 2011
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di_

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M.Rizal Ferdiansyah

NIM : 06110155

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Februari 2011

Penulis

M. Rizal Ferdiansyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunci perbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya.

Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan di ridloi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.”**

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan, pengarahannya serta kasih sayangnya yang tiada terhingga. Kebahagiaan kalian adalah sumber kebahagiaanku.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi di UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Asmaun Sahlan M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran
6. Drs. Suprayitno, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batu yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis selama penelitian berlangsung.

Akhirnya penulis mengharapkan saran, dan kritik karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Amin Yaa Robbal Alamin

Malang, 12 Februari 2011

Penulis

M. Rizal Ferdiansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kepala Sekolah.....	9
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	9
2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	11
3. Syarat-Syarat Menjadi Kepala Sekolah.....	23
B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI.....	24
2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru PAI.....	25
3. Macam-Macam Kompetensi Guru PAI.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Penelitian.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	55
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek	58
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Batu.....	58
2. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Batu.....	59

3. Keadaan Guru dan Karyawan.....	60
4. Stuktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu.....	68
5. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Batu.....	70
6. Kegiatan siswa.....	72
7. Sarana dan Prasarana.....	72
8. Kurikulum.....	76
B. Penyajian Data.....	80
1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.....	80
2. Hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.....	86
3. Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.....	88
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	90
A. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 batu.....	90
B. Hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.....	96

C. Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.....	97
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB VI : PENUTUP.....100

A. Kesimpulan.....	100
--------------------	-----

B. Saran-Saran.....	101
---------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Daftar Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Di SMA Negeri 2batu**
- Tabel 4.2 : Daftar Guru Dan Karyawan SMAN 2 Batu**
- Tabel 4.3 : Struktur Organisasi SMAN 2 Batu**
- Tabel 4.4 : Daftar Siswa SMAN 2 Batu**
- Tabel 4.5 : Keadaan Tanah Sekolah SMAN 2 Batu**
- Tabel 4.6 : Keadaan Gedung Sekolah SMAN 2 Batu**
- Tabel 4.7 : Cakupan Kelompok Mata Pelajaran**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin penelitian DIKNAS kota Batu**
- Lampiran 2 : Surat bukti penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 2 Batu**
- Lampiran 3 : Pedoman interview, Observasi dan Dokumentasi**
- Lampiran 4 : struktur organisasi SMAN 2 Batu**
- Lampiran 5 : Data Siswa 2010/2011 SMAN 2 Batu**
- Lampiran 6 : Data Guru dan Karyawan SMAN 2 Batu**
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi**
- Lampiran 8 : Hasil Dokumentasi**
- Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa**

ABSTRAK

Ferdiansyah, M. Rizal. 2011. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, begitu juga dengan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru PAI sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional, dan kepribadian.

Peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari peran kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi ini dan mengambil judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan kompetensi guru PAI, mendiskripsikan hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan atau mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh beberapa kajian teori dalam penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yaitu dengan Mengikutkan guru PAI dalam diklat, pelatihan dan seminar, membangun cultural dan kedisiplinan, Memotivasi guru, Supervisi. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yaitu guru PAI umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran, terbatasnya waktu, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, padatnya materi, kurang disiplinnya guru. Adapun Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yaitu mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, diklat dan pelatihan guru, diadakannya musyawarah guru pendidikan agama, Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan, memberi kebijakan kepada guru PAI untuk mengembangkan diri diluar maupun di dalam sekolah, melakukan pendekatan dan mengajak diskusi Guru PAI.

Dalam skripsi ini, penulis akhiri dengan beberapa saran yang ditujukan kepada Kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kompetensi guru PAI dikarenakan ilmu pengetahuan dan tehnologi terus berkembang, serta Guru PAI agar lebih meningkatkan kualitas diri agar seorang guru dapat memahami secara baik seluk beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi pendidikan Indonesia sasat ini.

Kata Kunci : *Kepala Sekolah, Kompetensi, Guru Pendidikan Agama Islam*

Abstract

Ferdiansyah, M. Rizal. 2011. *The Headmaster's Strategy to Improve the Islamic Teachers' Competency in the State Senior High School 2 Batu*. An Islamic teaching thesis, tarbiyah(???) faculty, State Islamic University of (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor, Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

Knowledge and technology are growing faster in this globalization era as just we have seen in the Islamic Teaching. In this case, Islamic teachers as the lecturers that face the problem directly in the field of teaching and learning should be able to achieve the teaching technology. This means that we have to improve teachers' competency, which includes in pedagogic competence, personality and professional, in order to increase the teaching quality.

The headmaster of the school plays an important role to reach this goal. He/she has to have a strategy to improve the Islamic teachers' competency and makes a nice teaching learning atmosphere, so that it can produce some good quality students. Those statements become the reason of taking this thesis title, which is "*The Headmaster's Strategy to Improve the Islamic Teachers' Competency in the State Senior High School 2 Batu*".

The purpose of this research is to describe the headmaster strategy to improve the Islamic teachers' competency, describe the obstacles that the headmaster faced to improve the Islamic teachers' competency, and some solutions that the headmaster taken to improve the Islamic teachers' competency in the State Senior High School 2 Batu.

In this research, the researcher used the qualitative descriptive research, which has the function to draw or describe some phenomena that occurred in the field of teaching learning. There are some procedures in collecting data; those are by using observation method, documentation and interview. To analyze the data, the researcher used three phases, which are: identification, classification and interpretation.

From the research results and the supports of some theory analysis in this thesis writing, the researcher could draw a conclusion that the headmaster's strategies to improve the Islamic teachers' competency were encouraging the Islamic teacher to attend the teaching workshops, trainings and seminars, growing the cultural and discipline, motivating the teacher and supervision. The obstacles that the headmaster faced to improve the Islamic teachers' competency were that the Islamic teachers generally had some problems in making teaching instruments, limited time, the lacking of students' interest in the lesson, over limited material, and the lacking of teacher's discipline. Whereas, some solutions that the headmaster done to improve the Islamic teachers' competency were holding the extra-Islamic activities, workshops and teacher trainings, holding the meeting of Islamic teachers, managing the teachers to understand more about the teaching objectives, giving some policies to the Islamic teachers to spread their wings inside and outside of the school, approaching and inviting the Islamic teachers in the Islamic teachers' discussion.

In this thesis, the researcher is willing to give some suggestions for the headmaster of the school to improve the Islamic teachers' competency because

knowledge and technology are growing faster nowadays. Moreover, the researcher also wishes that the Islamic teachers will improve their quality in teaching so that they can understand more about the teaching learning cases and the problems about teaching learning that are faced in Indonesia nowadays.

Keywords: *headmaster, competency, the Islamic teacher*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Komponen yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala

sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.¹

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.² Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita sekolah.³

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah Sebagai pemimpin pendidikan, juga harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah di harapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Selain itu kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam mengembangkan kompetensi

¹Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), Hlm. 54

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83

³ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), Hlm. 7

guru pendidikan agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

1. Dalam standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum / silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Dalam standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir b dijelaskan bahwa Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Dalam standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c dijelaskan bahwa Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur,

dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

4. Dalam standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir d dijelaskan bahwa Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi menunjukkan kepada perbuatan (performance), yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Sedangkan rasional karena mempunyai arah / tujuan dan reformance merupakan perilaku nyata dalam arti yang tidak dapat diamati, tetapi meliputi yang lebih jauh dari itu yang tidak tampak. Kemampuan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang apapun karena, kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting untuk dimiliki seorang guru.⁴

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁵ Profesi berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa latin di

⁴Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 7-8

⁵Drs, Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990). Hlm 1

sebut “profesion” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang di maksud menduduki suatu jabatan publik. Guru yang terjamin kualitasnya di yakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas.

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, begitu juga dengan pendidikan agama Islam. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah. kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Batu**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu?

2. Hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu?
3. Solusi apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.
2. Mendiskripsikan hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu
3. Mendiskripsikan solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi mahasiswa (peneliti)

Mendapat pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam

2. Bagi lembaga (sekolah)

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan keilmuan pada penelitian berikutnya.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup peneliti akan diarahkan pada sekitar strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang meliputi: strategi yang di lakukannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogic, kepribadian, social, profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu. Kompetensi guru pendidikan agama islam di sini meliputi: penguasaan materi pembelajaran serta penguasaan di bidang teknologi.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Penegasan istilah

1. Pengertian strategi

Strategi adalah ilmu siasat perang: muslihat untuk mencapai sesuatu.⁶

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

⁶Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 727

2. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷

3. Pengertian kompetensi

Menurut Purwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia “Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.

4. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁸ Di dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa yang di maksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi.

⁷Ibid hlm. 83

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), hlm. 1-2

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.⁹

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja

⁹Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), Hlm. 54

¹⁰Wahjosumidjo, *op.cit*, Hlm. 83.

akanberimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.¹¹

Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju k arah cita-cita sekolah.¹²

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26):

سَبِيلٍ عَنِ فَيُضِلُّكَ الْهَوَىٰ تَتَّبِعِ وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسِ بَيْنَ فَأَحْكُمُ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنَّا
الْحِسَابِ يَوْمَ نَسُوا بِمَا شَدِيدًا عَذَابٌ لَهُمْ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ يَضِلُّونَ الَّذِينَ إِنْ اللَّهُ سَد

Artinya: “*Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan*”.¹³

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi professional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

¹¹ Marno, *Islam By Management And Leadership, op.cit*, Hlm 55

¹² Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), Hlm. 7.

¹³ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), Hlm. 455

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervise (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigm baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).¹⁴

Dalam Al Qur'an surat Al Fathir ayat 39 disebutkan:

عِنْدَ كُفْرِهِمْ الْكُفْرِينَ يَزِيدُ وَلَا كُفْرَهُ فَعَلَيْهِ كَفَرْنَا مِنْ الْأَرْضِ فِي خَلْتِيفَ جَعَلَكُمْ الَّذِي هُوَ
خَسَارًا إِلَّا كُفْرَهُمُ الْكُفْرِينَ يَزِيدُ وَلَا مَقْتًا إِلَّا رَبِّهِمْ

Artinya: "Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka".¹⁵

Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M Arifin dalam bukunya "Administrator Pendidikan" menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah
2. Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pemabagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.

¹⁴ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 97-98

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, op. cit.*, Hlm. 439

3. Pensevaluasi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.¹⁶

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

a. Kepala Sekolah sebagai Educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.¹⁷

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

- a) Mental
- b) Moral
- c) Fisik
- d) Artistik¹⁸

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

¹⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Hlm. 81.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, *op.cit*, Hlm 99

¹⁸ Wahjosumidjo, *op.cit*, Hlm. 123-124

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.¹⁹

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

¹⁹ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, op.cit*, Hlm. 100-101

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²⁰

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodic dan kemampuan melaksanakan program yang di buatnya secara skala prioritas.
- 2) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
- 3) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin an temporer.²¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

²⁰*Ibid*, Hlm. 103

²¹Marno, *Islam By management And Leadership, op.cit*, hlm. 62

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:²²

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan

²² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional op.cit*, Hlm. 107.

kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.

- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop
- 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran
- 6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah yakni uang yang harus dipertanggung jawabkan (UYHD), dan dana bantuan operasional (DBO), pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau block grant, dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.²³

²³*Ibid*, Hlm 107-108

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervise ialah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervise dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervise mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.²⁴

Sedangkan dalam kurikulum 1984 dalam buku pedoman Administrasi dan Supervisi pendidikan, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.²⁵

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 76

²⁵Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada. 1993), Hlm.154.

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodic dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁶

Adapun tugas kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat

²⁶Wahjosumidjo, *op.cit*, Hlm. 110.

berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan objektif, penuh optimis, bertanggung jawab demi kemajuan dan perkembangan, berjiwa besar dan mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada orang lain.

- 2) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya bebeda dengan yang lain
- 3) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru an karyawannya
- 4) Mau mendengar kritik, usulan, saran yang konstruktif dan semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan, atau siswanya sendiri
- 5) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang pimpinnya. Visi dan misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok
- 6) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah di mebgerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak
- 7) Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah
- 8) Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang haormonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.²⁷

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah leader dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang

²⁷Marno dan Triyo Supriyatno, *op.cit*, Hlm. 39.

tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat diantara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai innovator adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah. Maupun memilih yang relevan untuk lembaganya.
- b) Kemampuan mengimplementasikan ide baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif kearah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan NEM, penggalan dan operasional, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya
- c) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, mushola atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah semangat kerja yang baik. Lebih kondusif untuk belajar bagi siswa dan kondusif bagi guru / karyawan .jadilah lingkungan yang mendukung dalam arti fisik maupun sosial psikologis.²⁸

²⁸Marno, *op.cit*, Hlm. 64-65.

Jadi dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:²⁹

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan

3) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional op.cit*, Hlm. 120-121.

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah:

- a) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya
- b) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya
- c) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.
- 4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai factor, baik factor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai factor tersebut, motivasi merupakan suatu factor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain kearah efektifitas kerja , bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

5) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara

tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.³⁰

Jadi, Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

3. Persyaratan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

- a) Memiliki kesehatan jasmani dan ruhani
- b) Berpegang tujuan pada tujuan yang dicapai
- c) Bersemangat
- d) Cakap di dalam memberi bimbingan
- e) Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan
- f) Jujur
- g) Cerdas
- h) Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya³¹

Di dalam bukunya Daryanto yang berjudul administrasi pendidikan bahwa Syarat kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan pemerintah

³⁰*Ibid*, hlm. 122

³¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2008), hlm. 148-149.

- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya³²

Jadi, jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka MBS akan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang di rencanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa kosep ilmu manajemen.

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa:” kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesioalan”.³³

Kompetensi menunjukkan kepada perbuatan (performance), yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.Sedangkan rasional karena mempunyai arah / tujuan dan reformance

³² Daryanto, *op.cit*, Hlm. 92

³³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, *op.cit*, Hlm. 25.

merupakan perilaku nyata dalam arti yang tidak dapat diamati, tetapi meliputi yang lebih jauh dari itu yang tidak tampak. Kemampuan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang apapun karena, kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting untuk dimiliki seorang guru.³⁴

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.³⁵

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c di kemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.³⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam serta membimbing peserta didik dengan memenuhi standar kompetensi yang telah di tetapkan dalam standar nasional pendidikan.

2. Karakteristik kompetensi guru pendidikan agama islam

Ukuran keberhasilan guru, secara sederhana ialah, apabila peserta didik bertambah gairah belajar, bila hasil belajar peserta didik meningkat, bila disiplin

³⁴Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 7-8.

³⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.15.

³⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guruop.cit* Hlm. 135.

sekolah membaik, bila hubungan antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi mesra. Pada dasarnya yang diharapkan dari guru ialah guru agar guru sendiri berkembang sebagai wujud atau personifikasi dari sejumlah karakteristik yang menggambarkan sikap dan perilaku keguruan. Karakteristik kompetensi guru meliputi:³⁷

- a) Guru patut di contoh dan dipermalukan sebagai teladan dalam masyarakat
- b) Guru berinteraksi dengan lingkungan melalui kearifan budaya masyarakat
- c) Guru berperilaku sosial yang serasi dengan nilai hidup masyarakat
- d) Guru mengelola aktivitas pendidikan dengan moral yang tinggi
- e) Guru menyayangi para peserta didik mereka sebagai amanah orangtua.

Guru pertama-tama haruslah orang yang berakhlak, sesudah itu baru menjadi orang yang pandai. Mamasuki karakteristik yang bersifat lebih substantif, barulah kita dapat menemukan harapan masyarakat yang lebih terdidik agar:³⁸

- a) Guru mencerminkan pola pikir yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan
- b) Guru bertindak konsisten dan jelas dengan tujuan-tujuan pendidikan
- c) Guru menerapkan aktivitas keguruan berdasarkan ilmu pendidikan yang benar
- d) Guru memperlihatkan keterbukaan dan perhatian pada pembaharuan
- e) Guru menguasai metodologi pengajaran yang berkualitas.

Guru yang professional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya, tentu memiliki kemampuan

³⁷ Depag, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Depag, 2005), Hlm. 12.

³⁸ *Ibid*, Hlm. 13.

sesuai dengan tuntutan. Sebagai indicator, guru dinilai mampu secara professional apabila.³⁹

- a) Guru tersebut mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
- b) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil
- c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah
- d) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar-mengajar dikelas

Karakteristik tersebut agar lebih jelas perlu ditinjau dari berbagai segi yaitu:⁴⁰

- a) Tanggung jawab guru

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:⁴¹

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *op.cit*, Hlm. 9.

⁴⁰*Ibid*, Hlm. 9.

⁴¹*Ibid*, Hlm. 10

- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai tehnik-tehnik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain
 - 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada, dan melayani masyarakat
 - 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan
- b) Fungsi dan peran guru

Fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk itu fungsi fungsi dan peran guru sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai dengan masyarakat. Untuk itu, guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan

tentang hubungan antar manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

- 3) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan disekolah. Untuk itu, tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian, jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi serta administrasi pendidikan lainnya
- 5) Guru sebagai pengelola proses belajar-mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar-mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah guru patut di contoh oleh muridnya karena guru Pendidikan Agama Islam itu harus mempunyai perilaku yang dapat dicontoh oleh murid-muridnya dan warga sekolah sehingga dengan adanya karakteristik kompetensi itu maka guru Pendidikan Agama Islam dapat mengelola aktivitas pendidikan dengan baik.

3. Macam-macam kompetensi guru pendidikan agama islam

Di dalam Undang-undang guru dan dosen di jelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi:

1) Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴²

Di dalam RPP tentang guru di kemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penanaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengemabangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)

⁴² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, op.cit*, Hlm. 75.

- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Slamet PH dalam bukunya Saiful Sagala yang berjudul kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan kompetensi pedagogic meliputi:

- a) Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
- b) Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi (KD)
- c) Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan
- d) Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas
- e) Melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan
- f) Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik
- g) Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir
- h) Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru⁴³

2) **Kompetensi kepribadian**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

⁴³Saiful sagala, *op.cit*, Hlm. 32.

kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴⁴

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal, ini guru tidak hanya di tuntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Guru sebagai teladan bagi-murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat disajikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan murid-murinya. Kompetensi pribadi menurut Usman meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan kepribadian
- b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi
- c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.⁴⁵

⁴⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, op.cit*, Hlm. 117.

⁴⁵ *Ibid*, Hlm. 34.

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

3) Kompetensi professional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Ruang lingkup kompetensi professional guru sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁴⁶

⁴⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, op.cit*, Hlm. 135

Di dalam bukunya Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan yang berjudul kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar mengemukakan bahwa kompetensi professional guru meliputi:

- 1) Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Penguasaan bahan bidang studi dapat dilakukan dengan membaca buku-buku pelajaran.
- 2) Kemampuan dasar guru yang kedua adalah kemampuan mengelola program belajar mengajar yang berisi kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (entry behavior) siswa, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan remedial.
- 3) Kemampuan dasar guru yang ketiga adalah kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkannya kedalam prosedur pengajaran dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Kemampuan dasar guru berikutnya adalah kemampuan memahami media dan sumber belajar. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien

- 5) Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program
- 6) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah. Karena disamping melaksanakan proses belajar mengajar diharapkan guru membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya yang digariskan dalam kurikulum, guru perlu memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan, termasuk bimbingan karir, program dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah, serta hal-hal lainnya yang terkait.
- 7) Menguasai metode berpikir. Metode dan pendekatan setiap bidang studi berbeda-beda walaupun demikian, metode dan pendekatan berpikir keilmuan bermuara pada titik tumpu yang sama. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang-bidang studi itu, guru harus menguasai metode berpikir ilmiah secara umum
- 8) Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa. Bantuan dan bimbingan kepada siswa sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya dengan tepat untuk membantu para siswa
- 9) Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan misi profesional. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Untuk menyesuaikan diri

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang di dasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 10) Memiliki wawasan tentang penelitian dan pendidikan. Guru harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut pelaksanaan tugas-tugas pokoknya disekolah, setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami hasil-hasil penelitian itu dengan tepat sehingga mereka perlu memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara meneliti pendidikan
- 11) Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil-hasil penelitian. Penelitian sederhana yang dilakukan oleh guru itu mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi factor-faktor khusus yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar dan mempengaruhi hasil belajar, menganalisis alat penilaian untuk mengembangkannya secara lebih efektif
- 12) Mampu memahami karakteristik siswa. Mengingat guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang cirri-ciri dan perkembangan siswa dibandingkan dengan guru jenjang sekolah yang lebih tinggi, guru harus memahami karakteristik siswa. Menurut Rochman Natawijaya pemahaman yang dimaksud mencakup pemahaman tentang kepribadian murid serta factor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, perbedaan individual

dikalangan murid, kebutuhan, motivasi dan kesehatan mental murid, tugas-tugas perkembangan yang perlu dipenuhi pada tingkat- tingkat usia tertentu, serta fase-fase perkembangan yang dialami mereka, maka pemilik harus mengetahui karakteristik guru.

- 13) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah. Di samping kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah. N.A. Ametimbun mengemukakan: untuk membantu kelancaran penyelenggaraan administrasi sekolah, guru diharapkan mengenal secara baik pengadministrasian kegiatan sekolah, membantu dalam melaksanakan kegiatan administrasi sekolah, mengatasi kelangkaan sumber belajar bagi dirinya dan bagi sekolah dan membimbing murid merawat alat-alat pelajaran dan sumber belajar yang tepat.
- 14) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan. Seorang guru diharapkan berperan sebagai innovator atau agen perubahan, maka guru perlu memiliki wawasan yang memadai mengenai berbagai inovasi an teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan. Wawasan ini perlu di miliki oleh setiap guru agar dalam melaksanakan tugasnya mereka tidak cenderung bertindak secara rutin, tetapi selalu memikirkan cara-cara baru yang mungkin dapat diterapkan di sekolahnya, yang ekaligus dapat meningkatkan kegairahan kerja mereka
- 15) Berani mengambil keputusan. Guru memiliki kemampuan mengambil keputusan pendidikan agar ia tidak terombang ambing dalam ketidak pastian. Semua tindakannya akan memberikan dampak tersendiri bagi para siswa

sehingga, apabila guru tidak berani mengambil tindakan kependidikan, siswa akan menjadi korban kebimbangan guru itu

- 16) Memahami kurikulum dan perkembangannya. Salah satu tugas guru, termasuk pemilik dan pengawas adalah melaksanakan kurikulum dengan sebaik-baiknya, guru perlu memahami konsep-konsep dasar dan langkah-langkah pokok dalam pengembangan system instruksional
- 17) Mampu bekerja berencana dan terprogram. Guru dituntut untuk dapat bekerja tertur, tahap demi tahap, tanpa menghilangkan kreativitasnya. Rencana dan program tersebut akan menjadi pola kerja guru sehingga tahap pencapaian pendidikan dapat dinilai dan dijadikan umpan balik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan. Keteraturan dan ketertiban kerja ini pun akan memberikan warna dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar. Dalam urutan pekerjaan yang jelas, guru diharapkan menampakkan ketertiban dalam bertindak, berpakaian, dan berkarya
- 18) Mampu menggunakan waktu secara tepat. Guru harus pandai membuat program kegiatan dengan durasi dan frekuensi yang tepat sehingga tidak membosankan.⁴⁷

Dalam versi yang berbeda, kompetensi pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa kompetensi sebagai berikut.⁴⁸

- 1) Mengetahui hal-hal yang perlu dijabarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan

⁴⁷ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *op.cit.*, Hlm, 35-180.

⁴⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit*, HLM. 96.

- 2) Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada peserta didiknya
- 3) Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen lain secara keseluruhan melalui pola yang diberikan islam tentang bagaimana cara berpikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses edukasi
- 4) Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum disajikan pada peserta didiknya. sesuai di dalam Al-Quran QS. As-Shaf ayat 2-3:

لَا مَا تَقُولُوا أَنَّ اللَّهَ عِنْدَ مَقْتًا كَبُرٌ ﴿٢﴾ تَفْعَلُونَ لَا مَا تَقُولُونَ لِمَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
﴿٣﴾ تَفْعَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".⁴⁹

- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan, QS. Al-Baqarah ayat 31:

كُنْتُمْ إِنْ هَتُّوْا لَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلٰٓئِكَةُ عَلٰٓى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا أَلْسِنَآءِ آدَمَ وَعَلَّمَ
﴿٣١﴾ صٰدِقِيْنَ

Artinya; "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁵⁰

⁴⁹ Al Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit*, Hlm. 552

⁵⁰ *Ibid*, Hlm. 7

- 6) Memberi hadiah (tabsyir/reward) dan hukuman (tandzir/punishment) sesuai dengan usaha dan upaya yang dicapai peserta didik dalam rangka memberikan dan persuasi dan motivasi dalam proses belajar mengajar. Bahwa di dalam Al Qur'an surat. Al-Baqarah ayat 119:

﴿الْجَحِيمِ أَصْحَابٍ عَنِ تُسْأَلُ وَلَا وَنَذِيرًا بَشِيرًا بِالْحَقِّ أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا﴾

Artinya "Sesungguhnya kami Telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka".⁵¹

Kompetensi professional menurut usman dalam bukunya Saiful Sagala yang berjudul kemampuan professional dan tenaga kependidikan meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk memahami tujuan, mengetahui fungsi sekolah dimasyarakat
- 2) Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang akan diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan
- 3) Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran
- 4) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.⁵²

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

⁵¹Ibid, Hlm. 19

⁵²Saiful sagala, *op.cit*, hlm. 41

4) Kompetensi sosial

Dalam Standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial menurut Slamet PH meliputi:

- a) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan
- b) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakilsekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya
- c) Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah
- d) Melaksanakan komunitas (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran
- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya
- f) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam system nilai yang berlaku dimasyarakat sekitarnya
- g) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme)⁵³

⁵³*Ibid*, Hlm. 38.

Kompetensi sosial religius adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah islam. Sikap gotong royong, tolong menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim islam dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.⁵⁴Jenis-jenis kemampuan sosial yang harus dimiliki guru adalah:

- a) Terampil berkomunikasi dengan siswa
- b) Bersikap simpatik
- c) Dapat bekerja sama dengan BP3
- d) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan⁵⁵

⁵⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit*, Hlm. 96.

⁵⁵Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *op.cit*, Hlm. 181.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶

Dalam hal ini, Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Reserch*) sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.⁵⁷

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁸ Dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu SMA Negeri 2 Batu (obyek penelitian) untuk mendapatkan data yang

⁵⁶Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 4

⁵⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 60

⁵⁸Lexy. J. Meleong, *op.cit*, Hlm. 26

diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di buat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan di SMA Negeri 2 Batu serta hambatan dan solusinya.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengunpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Keberadaan peneliti atau statusnya sebagai peneliti dilapangan telah diketahui dan seizing sekolah. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Dalam mengadakan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, sebagai instrumen dan sebagai pengamat.⁵⁹ Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi dilapangan.⁶⁰ Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan berperan sert yang artinya peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecil

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, Hlm. 13

⁶⁰Lexy J Moleong, *op.cit*, Hlm. 4

sekalipun.⁶¹ Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu SMA Negeri 2 Batu

Kehadiran peneliti di SMA Negeri 2 Batu sebagai pengamat, sedangkan civitas akademika yang ada dalam lembaga atau sekolah tersebut yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam yang ada di SMA Negeri 2 Batu merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di SMA Negeri 2 Batu. Lembaga pendidikan ini SMA Negeri 2 didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri.

SMA Negeri 2 Batu terletak di wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat kota Batu. Letak SMA Negeri 2 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi SMA Negeri 2 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu

⁶¹*Ibid*, Hlm. 162

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 sejak awal berdirinya yaitu pada awal berdirinya pada tahun 1997 SMA Negeri 2 Batu dikepalai oleh Dra. Mistin, MPd dan berakhir pada tahun 2002 , untuk selanjutnya terpilihlah Bapak Drs. Abu Sufyan, MM yang semula menjabat sebagai wakil kepala sekolah menjadi kepala sekolah yang baru, beliau hanya bertahan sampai pada tahun 2003. Dan selanjutnya pada tahun berikutnya sampai sekarang kepala sekolah SMAN 2 Batu adalah bapak Drs. Suprayitno, MPd

SMA Negeri 2 Batu juga merupakan sekolah yang berkualitas bermutu dan berdaya saing tinggi hal ini terbukti dengan out put yang dihasilkan oleh SMA Negeri 2 Batu. Berdasarkan fakta yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati dan memilih sebagai lokasi penelitian yang tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian, yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama islam.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶²Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi.Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu:

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 107

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.⁶³

Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Batu

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi dan keberadaan SMA Negeri 2 Batu, fasilitas yang ada dalam mengembangkan pendidikan, kondisi kepala sekolah, tenaga pengajar serta keadaan siswa SMA Negeri 2 Batu.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan

⁶³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hlm. 50

strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Batu

E. Tehnik Pengumpulan Data

Unuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar.⁶⁴Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap.Dalam hal ini disebut sebagai pengamat langsung.Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁶⁵Jadi observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang objek penelitian.Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan kritis agar tidak ada satupun yang terlepas dari pengamatan.

Pengamatan *video tape* dalam observasi memiliki cukup banyak manfaat walaupun masih memiliki kelemahan. Kenutungannya antara lain, dapat diamati

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *op.cit*, Hlm. 222

⁶⁵*Ibid*, Hlm. 156

dan didengar secara berulang, memberikan dasar yang kuat dan dapat dicek kemabali dengan mudah. Adapun kelemahan penggunaan alat ini diantaranya memakan waktu, biaya, dan situasi latar pengamatan terganggu.⁶⁶ Sedangkan penggunaan catatan harus dihindari dari terpengaruh dengan kesan umum dari objek yang diamati, sehingga pencatatan kurang tepat. Jadi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi. Pencatatan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Pencatatan berbentuk kronologis, yakni pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian
- b) Pencatatan berbentuk sistematis yakni pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.

Berdasarkan versi data yang dicatat, pencatatan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- a) Pencatatan secara faktual, yakni pencatatan gejala yang timbul sebagaimana adanya, tanpa interpretasi dari observer
- b) Pencatatan secara interpretatif, yakni pencatatan yang dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul oleh observer yang kewajibannya memasukkan atau menggolongkan gejala yang diamatinya ke dalam salah satu kategori yang telah ditetapkan.⁶⁷

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat langsung fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian secara cermat, akurat

⁶⁶*Ibid*, Hlm. 180

⁶⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 161

dan sistematis mengenai kondisi fisik,, sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam.

2. Wawancara

Menurut Nasution interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.⁶⁸ Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁶⁹

Dalam melaksanakan Tehnik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Tehnik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

⁶⁸S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 113

⁶⁹Lexy J Moleong, *op.cit*, Hlm. 186

Data yang dikumpulkan dalam wawancara bersifat *verbal* dan *non verbal*. Pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat perekam agar memudahkan dalam pengumpulan data. Akan tetapi alat ini digunakan seiyaman mungkin agar tidak mengganggu proses wawancara dan informan tidak keberatan serta merasa terganggu dengan keberadaan alat tersebut. Selain menggunakan alat perekam, perlu menggunakan buku catatan karena ada pesan-pesan seperti gerak muka dan tubuh responden yang bermakna dan yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam. Percakapan dicatat dalam buku tulis, akan tetapi mencatat mempunyai sejumlah kelemahan. Mencatat dapat mengganggu lancarnya pembicaraan, dan tidak mudah mengadakan pencatatan sambil mengadakan wawancara. Apa yang dicatat sangat terbatas dan perlu dilengkapi dengan ingatan. Ingatan tidak selalu dapat dipercaya, selain itu sukar di bedakan antara data deskriptif dengan data tafsiran. Itu sebabnya diusahakan untuk merekam kegiatan wawancara tersebut.⁷⁰

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel yang terkait dengan penelitian ini seperti wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Batu.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia, ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto, dan bahan

⁷⁰Margono, *op.cit*, Hlm. 70

statistic. Dokumentasi, asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷¹

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tata tertib guru dan karyawan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b) Cek List, yaitu daftar variable yang akan di kumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.⁷²

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Batu, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, serta proses belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Batu.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁷¹Suharsimi Arikunto, *op.cit*, Hlm. 158

⁷²*Ibid*, Hlm. 158-159

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut Seiddel, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatab lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.⁷³

Dalam penelitian kualitatif analisis data harus di mulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting, di cari temanya atau polanya, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun kelapangan, kemudian data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam, yang kemudian di susun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar

⁷³Lexy J Moleong, *op.cit*, Hlm. 248

memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Untuk menguji data yang dikumpulkan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (derajat kepercayaan), yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data mengenai Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menurut peneliti untuk tujuan kedalam lokasi penelitian yang cukup panjangguna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain, perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan hanya menetapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

secara rinci, hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut penelitian agar mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁷⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap –tahap penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Batu .

Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai bahan acuan dalam pengajuan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke SMA Negeri 2 Batu, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan

⁷⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hal: 46.

mendalam. Selain itu peneliti mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan kepala sekolah yang menyangkut strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam serta kompetensi guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Batu.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap atau masih terloncati juga memeriksa keabsahan data. Kemudian

peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan agar lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maliki Malang.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Batu

Lembaga pendidikan ini SMA Negeri 2 didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 2 Batu terletak di Wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di Dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat Kota Batu. Letak SMA Negeri 2 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi SMA Negeri 2 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 sejak awal berdirinya pada tahun 1997 dikepalai oleh Dra. Mistin, MPd dan berakhir pada tahun 2002 , untuk selanjutnya terpilihlah Bapak Drs. Abu Sufyan, MM yang semula menjabat sebagai wakil kepala sekolah menjadi kepala sekolah yang baru, beliau hanya bertahan sampai pada tahun 2003. Dan selanjutnya pada tahun

berikutnya sampai sekarang kepala sekolah SMAN 2 Batu adalah bapak Drs. Suprayitno, MPd⁷⁵

TABEL 4. 1

DAFTAR KEPALA SEKOLAH SMAN 2 BATU

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Dra. Mistin, MPd	Tahun 1997 s/d 2002
2. Drs. Abu Sufyan, MM	Tahun 2002 s/d 2003
3. Drs. Suprayitno, MPd	Tahun 2003 s/d sekarang

2. Visi dan Misi SMAN 2 Batu

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:⁷⁶

“Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu yang unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, profesional dan kompetitif berdasarkan imtaq dan Iptek “

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

⁷⁵Sumber data :Dokumen SMA Negeri 2 Batu

⁷⁶Sumber data :Dokumen SMA Negeri 2 Batu

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, profesional dan kompetitif
- 2) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.
- 3) Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS
- 4) Terlaksananya budaya ikhlas, jujur, senyum, salam dan santun.
- 5) Terlaksananya budaya disiplin, beretos kerja tinggi, dan bertanggung jawab
- 6) Terciptanya suasana kerja yang demokratis, dinamis dan kekeluargaan
- 7) Terciptanya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah
- 8) Terciptanya budaya bersih dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.⁷⁷

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui kondisi SMA Negeri 2 Batu, maka peneliti mengadakan penggalian data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 13 Desember 2010 sampai 13 Februari 2011, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan observasi peneliti, SMA Negeri 2 Batu saat ini memiliki 78 orang personil guru dan karyawan,. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMA Negeri 2 Batu dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka telah menempuh

⁷⁷Sumber data :Dokumen SMA Negeri 2 Batu

pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau strata dua (S2). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Keberadaan guru di lembaga ini memang dibagi menjadi 2 ada yang bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada di lembaga ini. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif. Kebanyakan dari para guru yang ada di lembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, khususnya dari daerah Malang sendiri. Pada umumnya para guru bergelar strata satu dan beberapa orang bergelar sarjana strata dua atau Magister, yang termasuk salah satunya adalah kepala sekolah Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd, selain itu kebanyakan mereka lulusan SMA atau yang sederajat dan lulusan SMP, meskipun ada sebagian pula yang lulusan SD. Dengan tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri mereka mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.⁷⁸

Adapun daftar guru dan karyawan SMA Negeri 2 Batu Adalah sebagai berikut :⁷⁹

⁷⁸ Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

⁷⁹ Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Batu

TABEL 4.2**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 2 BATU 2010/1011**

No.	Nama / NIP	Mengajar Mat.pel	PENDIDIKAN		
			NAMA	THN	IJZ
1	Drs. Suprayitno, MPd 19550627 198412 1 001	Matmtika	U M Mat.	04 07	S-2 Mat.
2	Drs. Abdul Hannan EM, Msi 19610701 198803 1 007	PAI	IAIN PAI	05	S-2 AdmP
3	Nasrul Hudi, SE 19561117 198103 1 008	Ekonomi Akuntansi	UNI DA	07	S-1 Ek.
4	Dra. Nisfiyati 19561115 198103 2 009	BK Kls. X	IKIP BK	87	S-1 BK
5	Drs. Sujoko,MM 19631126 198903 1 008	Sejarah	IKIP Sej.	88 07	S-2 MM
6	Drs. Yudi Prayitno 19591110 199302 1 001	Fisika	IKIP Fis	85	S-1 Fis.
7	Anto Dwi C, SPd, MM 19671023 199001 1 001	Matmtika	IKIP Mat.	06 07	S-2 MM
8	Ropingi, SPd, MM 19690310 199402 1 001	Ekonomi	IKIP Ek.	93 07	S-2 MM
9	Drs. Dewa Md Sayang,MM 19621231 199512 1 007	Ekonomi Akunt.	IKIP Aktn.	85 07	S-2 MM
10	Drs. T o h i r 19630721 199412 1 003	Geografi Sosiologi	IKIP Geo.	89	S-1 Geo.
11	Nuruta Y, SPd, MM 19631108 198902 2 003	PKN	IKIP PKN	99 07	S-2 MM
12	Dra. Wahyu Tri Andajani 19670624 199512 2 003	Bhs. Jepang	IKIP Jep.	91	S-1 Jep
13	Wartono, SPd.	Biologi	IKIP	93	S-1

	19700807 199402 1 002	Ket. Tan.			Bio.
14	Dra. Inna Nivanti 19671127 199512 2 001	Bhs. Ingg	IKIP PGRI	95	S-1 Ingg
15	Sri Subekti, SPd.	Biologi	IKIP	94	S-1
	19700822 199702 2 004	KIR			Biologi
16	Judhy Wibowo, SPd. 19671001 199001 1 001	Kimia	IKIP	92	S-1 Kimia
17	Mohamad Saherie, SPd 19690327 199803 1 004	BP/BK Kls. XII	IKIP	93	S-1 BK
18	Drs. Sudaryono,MM 19601207 199803 1 001	Bhs. Ingg	IKIP ingg	97 97	S-2 MM
19	Drs. Saiful Abu Bakar	Geografi	IKIP	90	S-1
	19660420 199903 1 002	Antro.			Geo.
20	Drs. Hari Prasetyo 19670523 199903 1 003	Penjas	IKIP	92	S-1 OR
21	Siti Wahyu H, SPd,MM 19651018 198903 2 007	Ekonomi	IKIP Ek.	96 07	S-2 MM
22	Sri Sondari, SPd. 19710201 199403 2 003	Kimia	IKIP	94	S-1 Kimia
23	Eny Facrijah, SPd 132203046	Fisika	IKIP	92	S-1 Fis.
24	Wiwik Sugiarti, SPd 19700101 199903 2 012	Matmtk	IKIP	93	S-1 Mat.
25	Hery Safrudin, SPd. 19690222 199703 1 003	Bhs. Ingg	IKIP	95	S-1 Ingg
26	Machfud Efendi, SAg.MPd 19701108 200312 1 001	P Agama Islam	IAIN	96	S-2 PAI
27	Lisningati, SAg 19810818 200501 2 003	P Agama Budha	STAB	04	S-1 Bdha
28	Agus Bintoro, SPd	BP/BK	Unmuh	01	S-1

	19730608 200501 1 007		Mglang		BK
29	Hari Santoso, SPd 19670228 200501 1 005	Biologi PLH	IKIP	92	S-1 Bio
30	Ali Ridho, SPd,MM 19760107 200501 1 010	Geografi Sosiologi	IKIP	04	S-1 Geo.
31	Fiatin Ainiyah, Sag 19701224 200501 2 006	P Agama Islam	IAIN Ampel	94	S-1 PAI
32	Andis Mulyawan, SPd,MM	Penjas	IKIP	98	S-2
	19731123 200501 1 008		OR	07	MM
33	Synaroch Fatimah, SPd 19650604 200501 2 004	PKN	Wisnu Warda.	02	S-1 PKN
34	Budi Santoso, SPd 19780202 200604 1 021	Sejarah	IKIP	01	S-1 Sej.
35	Dra. Narti	Bhs. Ind.	IKIP	91	S-1
	19660822 200701 2 014				Bind.
36	Agus Salimullah, SPd 19750106 200701 1 012	Bhs. Ind.	IKIP Kanj.	02	S-1 Bimd
37	Dra. Rita Khlifah S 19680808 200801 2 030	Kimia	IKIP	92	S-1 Kimia
38	Siti Aminah, SPd 19680908 200801 2 021	Bhs. Ingg	IKIP PGRI	93	S-1 Ingg.
39	Feni Tin Faizah, SPd	Biologi	FKIP	93	S-1
	19690204 200801 2 026	PLH	UNEJ		Bio.
40	Titik Sriani, SPd 19691230 200801 2 016	Bhs. Ingg	FKIP UMM	93	S-1 Ingg
41	Dra. Atieq Rosjida 19690413 200801 2 028	Matmatk	FKIP UMM	92	S-1 Mat.
42	Siti Juwariyah, Spsi 19771204 200801 2 015	BP/BK Kls. XI	IKIP BU	06	S-1 Psiko

43	Dwi Puji Hastuti, SPd 19700727 200801 2 021	Matmatk	IKIP PGRI	95	S-1 Mat.
44	Gunarti, SPd 19700328 200903 2 001	Geo. Sosiologi	IKIP Mlg	96	S-1 Geo.
45	Erna Sulistyorini, SPsi 19820520 200903 2 005	BP/BK Kls. X	UMM	06	S-1 Psiko
46	Aditya Danan Rosyidin, S.Sos 19850426 200903 1 003	T I K	UMM	03	S-1 Sosio
47	Yosetisa, SPd 19840731 201001 2 006	Bhs.Ind.	UM		S-1 BI
48	Hengky Setiawan HP, S.Si 19781107 201001 1 015	Fisika	UB	04	S-1 Fis.
49	Dian Novie Alfianti, S.Si 19831128 201001 2 018	Matemati.	UB	07	S-1 Mat.
50	Afif Muhaimin, SPd 19841118 201001 1 012	TIK	UM	08	S-1 TIK
51	Miswanto, Sag 19811110 200903 1 008	P Agama Hindu	Inst. HDN	05	S-1 Hindu
52	Drs.Titto Suhartono -	Bahasa Indonesia	IKIP Sby	88	S1 Bind.
53	Wiyono,SPd -	PKN	UNIS FKIP	95	S1 PMP
54	Ahmadi,STh -	P Agama Kristen	STII Jogya	95	S1 Teologi
55	Drs.Martinus -	P Agama Katolik	IPI Mlg	88	S-1 Pstorl
56	Bagus Dwiono,SPd -	Seni Rupa	IKIP Mlg	99	S1 Seni
57	Saeroji,SPd -	Seni Rupa	IKIP Mlg	95	S1 Seni

58	Candra Savitri Devi,SPd	BI & Sast.	UIN	06	S1
	-		Mlg		Bind.
59	Edi Triyanto, SPd	Komp.	IKIP	02	S1
	-				Tek.
60	Wilujeng Arie A, SPd	Bhs	UM	09	S-1
		Indonesia			BI
61	Dra. Dwi Resti Isfianah 19680218 199303 2 009	Koord. TAS	IKIP Aktn.	92	S-1 Aknt
62	Sumaston, BSc 19560429 198603 1 009	Kepega waian	Widya gama	83	Sar mud
63	Siti Subaidah, SE 19730611 200801 2 008	Bendh. Umum	Unis ma	96	S-1 Ek.
64	Asih Winarti 19800223 200801 2 020	Pemungut SPP	SMEA	98	SMEA
65	Hida Mustofa 19840414 201001 1 010	Staf Kesis	SMA	02	SMA
66	Hariyanto 19820505 201001 1 009	Kebersihan Taman	SMP Paket		SMP
67	Mukhamad Ripa'i 19730617 200903 1 001	Kebersihan Taman	SD	88	SD
68	Suryaningsih N, SH -	Koperasi Siswa	Widya gama	00	S1 Hkm
69	Sriyono -	Perpust.	SMA		IPS
70	Juma'atin -	Staf Kurikulum	SMEA	03	Sekrt.
71	Astrid Kuniawati -	Laboran Kimia	SMA	04	IPA
72	Subandrio	Tek.	SMA	97	IPS

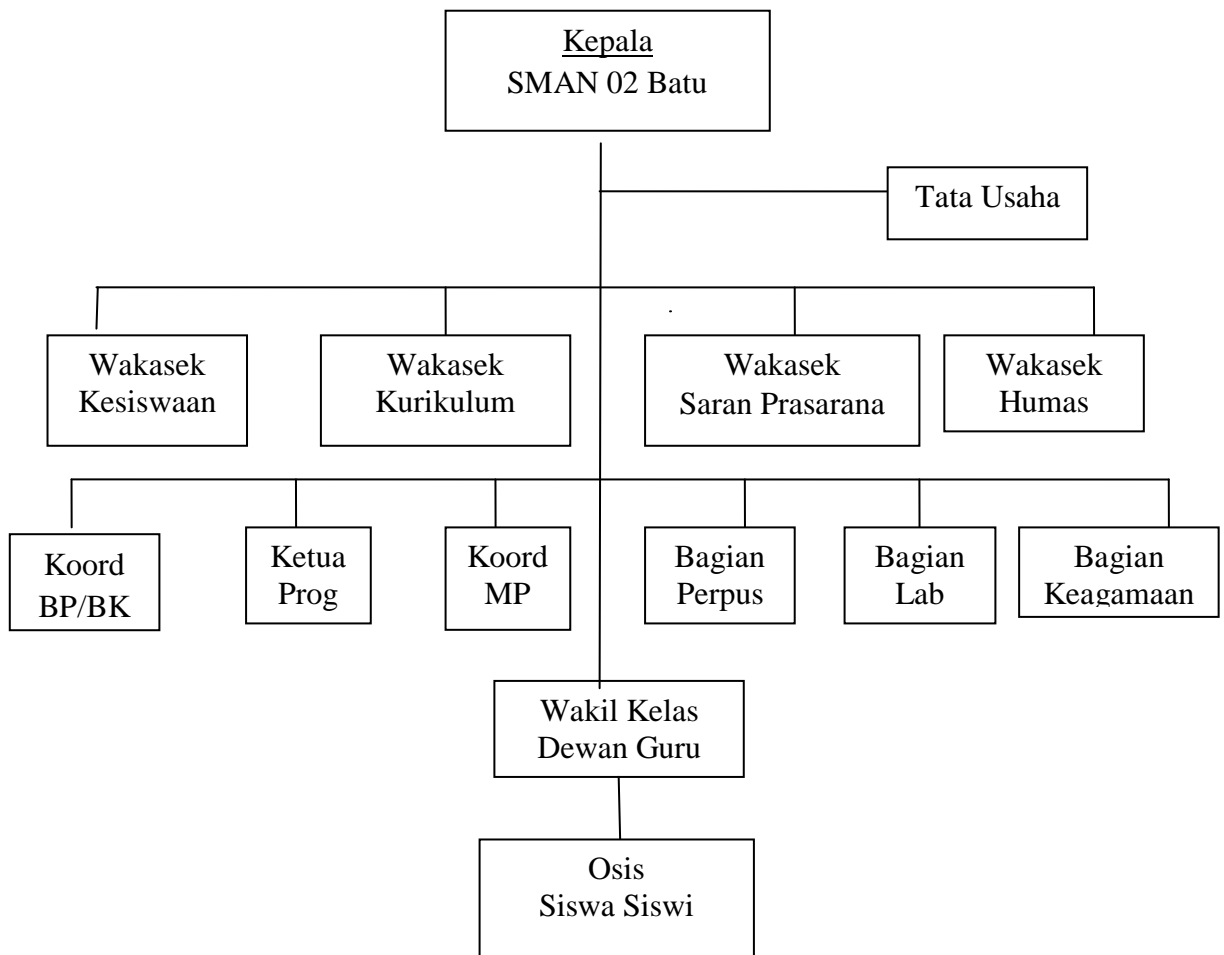
	-	Komp.			
73	Bambang Suliswanto	Staf Tatib	SMA	05	IPA
	-				
74	Anton Nurdiansyah	Kebersihan Taman	MAN	05	IPS
75	Prasetyo Adi -	Staf R. Media	D-1	02	Komp
76	Suyono	Layanan	SMP	82	SMP
	-	khusus			
77	Mujiono -	Penjaga Malam	SD	63	SD
78	Udiono -	Penjaga Malam	STM Penerb	80	Motor Pswt

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut. Adapun struktur Organisasi SMA Megeri 2 Batu:⁸⁰

TABEL 4.3

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 BATU



Dalam kerjanya, SMAN 2 Batu bekerja sama dengan komite sekolah yang diambil dari wali murid tokoh masyarakat dan para guru yang terkait,

⁸⁰Sumber data :Dokumen SMA Negeri 2 Batu

dimana komite bersifat badan pengawas dari kelangsungan sekolah. Selain itu dalam menjalankan tugas memimpin sekolah, kepala sekolah dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:⁸¹

- 1) Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh Bapak Drs. Sujoko beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- 2) Waka Kurikulum, yang hal ini dijalankan oleh Bapak Ropingi, SPd, MM, beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- 3) Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak Drs. Tohir, beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada Ibu Nurita Y, SPd, MM yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolahan ini.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata administrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Bapak Sumaston, BSc. Dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak M Saherie, S.Pd, dimana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan. Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang

⁸¹Sumber data :Hasil interview dengan waka kurikulum Bapak Ropingi, SPd, MM pada tanggal 2 Februari 2011

bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing, disamping itu untuk mengatur masalah ketertiban, maka dibentuklah petugas TATIB yang terdiri dari beberapa orang guru, dan petugas piket KBM yang juga diambilkan dari para guru yang memiliki waktu kosong dalam satu minggu dengan bantuan dari pihak keamanan (satpam), selain petugas yang terstruktur diatas, ada juga petugas yang ikut berperan dalam membantu dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar, yaitu petugas perpustakaan dan beberapa petugas lain seperti petugas kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, petugas fotocopy, dan satpam.⁸²

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Batu

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 673 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 7 rombongan belajar. Peserta didik pada program Ilmu Alam di kelas XI ada 2 rombongan dan di kelas XII ada 1 rombongan belajar sehingga jumlah kelas Ilmu Alam ada 3 rombongan belajar. Sedangkan pada program Ilmu Sosial di Kelas XI ada 3 rombongan belajar dan Kelas XII ada 4 rombongan belajar, untuk kelas XI Ilmu Bahasa ada 1 rombongan belajar dan kelas XII Ilmu Bahasa ada 1 rombongan belajar.⁸³

⁸²Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

⁸³Sumber data : Dokumen dan Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

TABEL 4.4**JUMLAH SISWA SMAN 2 BATU 2010/2011**

No.	KELAS/PROG.	JUMLAH PESERTA			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	
1.	X-1	14	19	33	TUJUH KELAS
	X-2	13	19	32	
	X-3	12	19	31	
	X-4	13	19	32	
	X-5	15	18	33	
	X-6	15	19	34	
	X-7	14	19	33	
	JUMLAH	96	132	228	
2.	XI BHS	19	18	37	ENAM KELAS
	XI IPA1	16	27	43	
	XI IPA2	14	29	43	
	XI IPS1	20	18	38	
	XI IPS2	18	20	38	
	XI IPS3	19	19	38	
	JUMLAH	106	131	237	
3	XII BHS	10	21	31	ENAM KELAS
	XII IPA	10	27	37	
	XII IPS1	15	21	36	
	XII IPS2	14	22	36	
	XII IPS3	11	24	35	
	XII IPS4	17	16	33	
	JUMLAH	77	131	208	
TOTAL	279	394	673	19 KELAS	

Pembinaan dan pelatihan siswa di SMA Negeri 2 Batu dimulai sejak siswa kelas bawah atau kelas X . Hal tersebut dimaksudkan agar potensi yang mereka miliki secara jelas dapat disalurkan melalui pemilihan jurusan di kelas atas atau

kelas XI nantinya, karena di SMA Negeri 2 Batu ini telah memiliki tiga jurusan yang terdiri dari jurusan IPS, jurusan IPA, dan jurusan Bahasa.⁸⁴

6. Kegiatan Siswa

Kegiatan wajib dan yang paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 06.45 hingga pukul 13.55 setiap hari kecuali hari libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan satu kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas. Selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan intra yang ada di sekolah, diantaranya adalah kegiatan Pramuka, OSIS, PMR, BDI, dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.⁸⁵

7. Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 10.200 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 350 m.

TABEL4.5

KEADAAN TANAH SEKOLAH SMA2 BATU

STATUS	MILIK NEGARA
Luas Tanah	10.200 m ²

⁸⁴Hasil observasi di lingkup SMAN 2 batu

⁸⁵Hasil observasi di lingkup SMAN 2 batu

Luas Bangunan	2.026 m ²
Luas Halaman	878 m ²
Luas Lap. Olahraga	400 m ²
Luas Kebun	6.336 m ²
Lain-lain	560 m ²

2) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.⁸⁶

TABEL 4.6

KEADAAN GEDUNG SEKOLAH SMAN 2 BATU

Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	15	Baik
Ruang Lab. IPA	1	Baik

⁸⁶Sumber data:Dokumen SMA Negeri 2 Batu

Ruang Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Serba Guna	1	Baik
Musholla	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik

Sesuai dengan observasi peneliti, tempat yang diperuntukkan siswa akan tetapi tidak bersinggungan langsung dengan keberadaan belajar mengajar adalah sebagai berikut:⁸⁷

- a) Lapangan, lapangan disini dipergunakan sebagai tempat upacara sekolah dan kegiatan olah raga yang lokasinya berada di tengah-tengah sekolah, lapangan ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu lapangan depan untuk bola basket dan lapangan tengah untuk bola volley dan lompat jauh.
- b) Tempat Parkir, tempat parkir disini berada di depan sekolah, tepatnya di samping pintu masuk ke dalam sekolah.
- c) Ruang Kesehatan, sebagai ruang sarana kesehatan sekolah atau ruang UKS.
- d) Perpustakaan merupakan sarana belajar langsung bagi siswa ketika jam istirahat tiba, perpustakaan ini pula juga dipakai sebagai tempat istirahat

⁸⁷Hasil observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

siswa ketika mengalami kejenuhan di dalam kelas setelah mengikuti pelajaran sepanjang waktu.

- e) Masjid, digunakan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah sholat (Dhuha) serta ibadah sholat jum'at berjama'ah.
- f) Aula, aula disamping digunakan sebagai tempat pertemuan juga dipakai sebagai tempat kegiatan siswa seperti tempat pertunjukan kesenian siswa, bahkan juga digunakan sebagai tempat kajian keislaman Badan Dakwah Islam dan lain lain..
- g) Kopsis, menjadi tempat para siswa mencari kebutuhan belajar seperti buku tulis, pensil dan lain sebagainya.
- h) Ruang guru, lokasi ruang guru ini bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan waka sekolah. Dalam ruang guru ini selain digunakan sebagai tempat istirahat dan tempat menunggu pergantian jam pelajaran, tempat ini juga difungsikan guru untuk berbaur dan berdiskusi dengan guru lain serta untuk mengerjakan tugasnya, disamping digunakan sebagai tempat mengoreksi tugas siswa.
- i) Ruangan BK, dipergunakan sebagai bimbingan terhadap siswa yang memiliki permasalahan tertentu, baik mengenai masalah belajar mengajar maupun masalah pribadi lainnya.
- j) Ruangan kepala sekolah, ruang kepala sekolah tersebut berada di dekat pintu masuk sekolah, ruangan ini selain dipergunakan sebagai tempat ruang khusus kepala sekolah juga digunakan menerima tamu dari luar atau lembaga luar

sekolah serta untuk rapat dan diskusi dengan guru-guru lain terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Batu tersebut termasuk lengkap dan memenuhi kebutuhan keseharian kegiatan sekolah ini.

8. Kurikulum

Eksistensi kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi dari tujuan dan hasil pendidikan yang dicita-citakan. Pada struktur kurikulum, SMA Negeri 2 Batu menggunakan struktur program yang telah ditetapkan oleh pendidikan menengah sebagai pedomannya.

Kurikulum SMA Negeri 2 Batu disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan dan pengajaran sekolah menengah umum. Kurikulum tersebut merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah umum.

Struktur kurikulum SMA Negeri 2 Batu memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. kelompok mata pelajaran estetika;
5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:⁸⁸

TABEL 4.7

CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan

⁸⁸Sumber data:Dokumen SMA Negeri 2 Batu

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
		membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Sesuai dengan observasi peneliti, memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini:⁸⁹

- 1). SMA Negeri 2 Batu menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
- 2). Jumlah rombongan belajar berjumlah 18 (delapan belas) rombongan belajar

⁸⁹Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

- 3). Kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik
- 4). Kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas:
 - a). Program Ilmu Bahasa
 - b). Program Ilmu Alam
 - c). Program Ilmu Sosial

B. Penyajian Data

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung. Dapat dipaparkan bahwa guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Kompetensi guru PAI perlu di tingkatkan, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs Suprayitno M. Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Batu, mengatakan bahwa:

“Kompetensi guru pendidikan agama islam itu perlu di tingkatkan karena sesuai tuntutan perkembangan zaman di era globalisasi seperti ini kalau tidak di tuntut seperti itu nanti tantangan-tantangan yang masuk dari luar maupun dari dalam apabila tidak di sikapi sebaik mungkin maka kita akan ketinggalan zaman. Kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Batu disini sangat bagus, misalnya di samping beliau2nya melaksnakan tugas pokok, juga itu masih melaksanakan tugas tambahan seperi kegiatan keagamaan,apa lagi bapak ibu guru yang sudah sertifikasi itu tidak bisa

ditawar lagi. Harapan saya guru PAI di SMA Negeri 2 Batu ini tidak S1 saja, tetapi harus S2”.⁹⁰

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Ropingi, SPd, MM selaku waka kurikulum di SMA Negeri 2 Batu mengatakan, bahwa:

“Untuk kompetensi guru khususnya guru PAI di sini cukup baik mas, dalam arti kelengkapan mengajar guru (ketika mengajar di kelas selalu membuat RPP), diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh. Di SMA Negeri 2 Batu ini kurikulum yang di gunakan adalah KTSP, dan setiap pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman karena itu seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jadi kompetensi guru PAI itu harus dikembangkan”.⁹¹

Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Batu, bahwa ada berbagai strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.Strategi yang di lakukannya antara lain:

a. Di ikutkan pelatihan, diklat dan seminar guru

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Batu, Bpk Kepala sekolah sering mengikutkan bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan, MGMP, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Drs. Suprayitno, M.Pd, bahwa:

⁹⁰Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs Suprayitno M. Pd pada tanggal 31 Januari 2011

⁹¹Hasil interview dengan waka kurikulum Bapak Ropingi, SPd, MM pada tanggal 2 Februari 2011

“Strategi saya dalam meningkatkan kompetensi bapak ibu guru pendidikan agama islam yaitu kami sering mengadakan sharing, diikuti diklat, pelatihan dan seminar seperti itu. Dan saya selaku pimpinan di SMA Negeri 2 Batu, bapak ibu guru PAI sering juga diikuti Pelatihan ditingkat kabupaten yang namanya peningkatan wawasan kependidikan guru Agama Islam tempatnya didepag setiap setahun 2 kali dan juga memberikan pelatihan computer dan bahasa inggris. Selain pelatihan dan seminar di SMA Negeri 2 Batu ini juga di adakan kegiatan MGMP sekolah pada setiap hari rabu, bapak ibu guru PAI di beri kekosongan jam pelajaran agar di gunakan untuk musyawarah dengan semua guru PAI”⁹²

Sesuai dengan observasi peneliti Di SMA Negeri 2 Batu strategi yang di lakukan bapak kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam adalah: sering mengadakan sharing, diikuti diklat, pelatihan dan seminar, ditingkat kabupaten yang namanya peningkatan wawasan kependidikan guru agama Islam tempatnya didepag setiap setahun 2 kali dan juga memberikan pelatihan computer dan bahasa inggris. Selain pelatihan dan seminar di SMA Negeri 2 Batu ini juga di adakan kegiatan MGMP sekolah pada setiap hari rabu, bapak ibu guru PAI di beri kekosongan jam pelajaran agar di gunakan untuk musyawarah dengan semua guru PAI. Selain itu juga di setiap awal tahun pelajaran di adakan Workshop semua guru dengan materi perangkat pembelajaran.⁹³

b. Kedisiplinan dan membangun kultural

SMA Negeri 2 Batu selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh bapak Drs. Suprayitno, M.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Pak Suprayitno biasanya berangkat jam 7 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang

⁹²Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd, pada tanggal 31 januari 2011

⁹³Hasil Observasi di lingkup SMAN 2 Batu

belakangan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Ropingi, SPd, MM selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“ Sikap pak Suprayitno sendiri yang sangat disiplin berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir, membuat guru-guru yang lain jadi segan dan turut disiplin. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin beserta alasan yang tepat dan wajib memberi tugas pada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya”⁹⁴

Karena sikap beliau guru-guru menjadi disiplin dan segan jika datangnya terlambat. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada siswa akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena kepribadian guru sebagai contoh bagi siswa. dan kepribadian merupakan salah satu kompetensi guru yang harus dikuasai oleh para guru.

c. Memotivasi guru

Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Mahfud Effendi, S.Ag. MP.d selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

“Beliau bapak kepala sekolah selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada guru pendidikan agama islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru pendidikan agama islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya”⁹⁵

⁹⁴Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Ropingi, SPd, MM pada tanggal 2 Februari 2011

⁹⁵Hasil wawancara dengan bapak Mahfud Effendi, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 2 Februari 2011

Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru pendidikan agama islam juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi Guru PAI.

d. Supervisi

Supervisi di lakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervise di SMA Negeri 2 Batu di lakukan oleh 2 orang yang terdiri dari bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku bapak kepala sekolah dengan orang yang bisa dipercaya dalam hal ini di serahkan kepada bapak Ropingi SPd, MM (waka kurikulum), beliau berdua bersama melakukan supervise tiap semester.

Dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan trhadap guru-guru dan staf khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Negeri 2 Batu. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru, sesuai dengan penturan dari bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan, bahwa:

Begini mas...setiap hari saya datang kesekolahan, dari situ saya mendekati guru kemudian saya juga berkunjung ke ruang guru biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, terus siapa yang tidak masuk, tidak hanya kepada guru saja, akan tetapi pada semua staf karyawan di SMA Negeri 2 Batu ini. Itu merupakan kunci keakraban saya dengan guru maupun staf karyawan mas, selain itu ketika bertemu, berpapasan selalu berjabat tangan ini menunjukkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.selain itu tujuan saya untuk mempererat tali persaudaraan di lingkup civitas SMA Negeri 2 Batu.⁹⁶

⁹⁶Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd pada tanggal 31 Januari 2011

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di SMA Negeri 2 Batu. Sikap dari Pak Suprayitno tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

e. Mendukung ide-ide baru dari guru SMA Negeri 2 Batu

Ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai banyak alternatif solusi dalam mengembangkan kemampuan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Batu.

Selain itu sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bpk.

Kepala sekolah Drs. Suprayitno beliau juga mengatakan:

“Sebenarnya banyak hal yang perlu dikembangkan oleh Guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya selain kompetensi profesional dan pedagogic masih ada kompetensi social dan kepribadian yang keduanya itu juga mempengaruhi 50% keberhasilan belajar mengajar, karena kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi guru yang menjadi suri tauladan siswa, serta kompetensi sosial bagaimana seorang guru dapat berintraksi dengan siswa dengan baik, maka dari itu saya selalu menerapkan 3S yaitu semangat bekerja dengan baik, semangat dalam menyelesaikan masalah, dan semangat untuk mencapai keberhasilan bersama-sama”.⁹⁷

⁹⁷Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd pada tanggal 1 Februari 2011

2. Hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah Bpk Suprayitno, beliau mengungkapkan:

“Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diidentifikasi berbagai hambatan Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Batu, yaitu:⁹⁹

1. Guru Pendidikan agama Islam umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI karena harus dibuat untuk jangka waktu satu semester di samping skenario pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh.
2. Terbatasnya waktu, Untuk mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu. Tiap jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Jadi dalam satu minggu PAI diajarkan hanya 90 menit. Mengingat mata pelajaran PAI tidak hanya pengetahuan kognitif saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotor. Hal tersebut dirasa kurang oleh guru-guru

⁹⁸Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd pada tanggal 1 Februari 2011

⁹⁹Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd pada tanggal 1Februari 2011

PAI jika harus mengembangkan ketiga ranah tersebut dalam membangun kompetensi guru PAI. Seperti yang diungkapkan Ropingi, SPd, MM beliau mengatakan :

“Semua guru yang ada di SMA Negeri 2 Batu harus mempunyai perencanaan pembelajaran (prota, promes, RPP, dan silabus) guru juga harus bisa melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang mengandung aspek psikomotor, kognitif dan afektif.”¹⁰⁰

3. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI
4. Padatnya materi, Materi yang telah digariskan oleh Depdiknas, sangat padat. Dalam hal ini, guru PAI menyeleksi beberapa standar kompetensi yang sangat esensial, yaitu : wudlu, tayammum dan sholat.
5. Masih cenderung mengikuti apa yang di katakan kepala sekolah dalam artian guru pendidikan Agama Islam kurang bisa mengembangkan diri.
6. Banyaknya perbedaan kepercayaan antara guru PAI, yang dimaksudkan disini adalah kepercayaan aliran-aliran Agama dalam Agama Islam pada umumnya.
7. Kurang disiplinnya guru dalam mengembangkan amanah seringkali guru mengabaikan pekerjaanya dan kurang bertanggung jawab. seperti yang di ungkapkan Bpk Ropingi SPd, MM:

“Masih banyak sekali mas guru-guru yang jarang hadir waktu pelatihan pelatihan...itu salah satu yang jadi factor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolahan ini “¹⁰¹

¹⁰⁰Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Ropingi, SPd, MM pada tanggal 2 Februari 2011

¹⁰¹Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Ropingi, SPd, MM pada tanggal 2 Ferbruari 2011

3. Solusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Batu

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan Agama Islam adalah :

1. Mengadakan diklat atau pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan wawasan dan SDM guru agama SMA Negeri 2 Batu serta Diadakannya Musyawarah Guru pendidikan agama (MGPA), didalam MGPA setiap guru agama akan menyampaikan keluhannya kemudian dicari solusi terbaik untuk mengatasinya, tukar pengalaman dan sebagainya.¹⁰²

2. Untuk mengatasi terbatasnya waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PAI, sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan dan pengembangan diri, seperti yang diungkapkan Bpk. Ropingi, SPd, MM :

“Disetiap hari jumat sebelum jumatan khusus anak-anak kelas X dan kelas XI diwajibkan mengikuti jam tambahan pengembangan diri yaitu BTQ (baca tulis Alquran) dan itu dilaksanakan secara efektif dikelompokan sesuai dengan kemampuan masing-masing dari anak didik dengan materi membaca alquran dan menafsirkan Alquran, selain itu juga ada ekstrakurikuler keagamaan yaitu BDI yang dilaksanakan di sekolah setiap hari sabtu. itu digunakan oleh kurikulum guna untuk mengatasi terbatasnya waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.”¹⁰³

3. Agar minat siswa terhadap mata pelajaran PAI meningkat, guru PAI di SMA Negeri 2 Batu selalu memberikan motivasi kepada para siswanya misalnya

¹⁰²Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd pada tanggal 1 Februari 2011

¹⁰³Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Ropingi, SPd, MM pada tanggal 2 Februari 2011

dengan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif dalam berdiskusi, dan yang aktif di dalam kelas pada waktu proses belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁴

4. Untuk mengatasi padatnya materi, guru PAI menyiasatinya dengan menyeleksi beberapa kompetensi yang dianggap sangat esensial misalnya guru langsung menggunakan metode demonstrasi untuk wudlu, tayamum dan sholat, guru tersebut juga bisa menggunakan sarana audio visual untuk menyampaikan materi aspek Al-Qur'an. Dengan langkah-langkah tersebut guru diharapkan mampu mengatasi padatnya materi.¹⁰⁵
5. Dalam permasalahan ini kepala sekolah memberi kebijakan kepada guru PAI untuk mengembangkan diri diluar maupun di dalam sekolah.
6. Untuk mengatasi perbedaan kepercayaan kepala sekolah melakukan pendekatan secara personal serta mendiskusikan permasalahan tersebut yang tujuannya menambah pengetahuan.
7. Kurangnya kesadaran bagi guru, disekolah sudah mulai menerapkan absensi melalui komputerial di bagian pintu masuk didalam kantor, jadi guru yang akan masuk harus mengisi absensi kehadirannya setiap hari.dan di jaga oleh satpam jadi mengetahui siapa-siapa guru yang izin maupun guru yang tidak masuk sekolah.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan bapak Mahfud Effendi, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 3 Februari 2011

¹⁰⁵Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Ropingi, SPd, MM pada tanggal 2 Februari 2011

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu

Dari data hasil observasi, interview dan dokumentasi yang penulis peroleh secara keseluruhan pelaksanaan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Batusudah terlaksana dengan baik oleh sebagian guru PAI meskipun belum sempurna.

Untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di sekolah, maka kepala sekolah mewajibkan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa yang mencakup 3 aspek yaitu : kognitif, afektif, psikomotor guna untuk menghasilkan output yang diinginkan sekolah yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan kegiatan tersebut maka diharapkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang ada akan semakin meningkat.

Maka dari itu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar. Pak Suprayitno sebagai kepala sekolah berusaha mengupayakan bagaimana agar seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 2 Batu bisa memiliki kompetensi, strategi yang dilakukan antara lain:

1. Di ikutkan diklat, pelatihan dan seminar

Di SMA Negeri 2 Batu, sering mengikuti bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan, MGMP, seminar, diklat dalam rangkameningkatkan prestasi dan wawasan tentang Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya di dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang ahli sebagai nara sumber.

Para pakar diminta memberi penjelasan, informasi dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilokakrya. Setelah peserta memperoleh pengetahuan dasar, selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengembangkan wawasan guru pendidikan agama islam selain itu sekolah juga selalu mengadakan workshop di awal tahun pembelajaran yang isinya membahas mengenai perangkat pembelajaran dan pengembangan karakter, hal itu digunakan semuanya untuk meningkatkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogic dan profesional.

2. Kedisiplinan dan membangun kultural

SMA Negeri 2 Batu selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh bapak Drs. Suprayitno M.pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti Pak Suprayitno biasanya berangkat jam 7 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Jam masuk sekolah pada jam 06.30 dan selesai pembelajaran pada jam 12.00 WIB, akan tetapi pak Suprayitno mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 7 akan tetapi

setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama dan dari kedisiplinan itu bpk Suprayitno membangun cultural yang ada disekolahan, contohnya selain member contohh guru-guru untuk berangkat lebih awal disekolahan beliau juga menerapkan doa bersama sebelum jam pelajaran pertama di mulai dan itu dilakukan secara serentak dengan pemanduan secara sentral dari kantor pusat sekolahan.

Karena sikap pak Suprayitnoguru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada gur yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib member surat izin beserta alas an yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib member tugas kepada siswa. Jadi meskipun guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada siswa akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi siswanya

3. Memotivasi guru

Sebagai motivator pak Suprayitno memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui:

a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah termasuk harapan dari pak solichan berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar.

b. Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan perlu di tingkatkan, untuk itu Pak Suprayitno berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

c. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Pak Suprayitno memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. Pak Suprayitno sebagai kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru Pendidikan Agama Islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru Pendidikan Agama Islam juga memotivasi dirinya sendiri untuk mengembangkan kompetensinya. Selain itu bpk Suprayitno juga selalu menerapkan 3S untuk memberikan dorongan kepada guru dan para stafnya yaitu : semangat persaudaraan, semangat menyelesaikan permasalahan, semangat untuk menciptakan keberhasilan bersama-sama.

4. Supervise

Supervise dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai tingkah laku pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Tujuan umum supervise pendidikan harus sama dengan tujuan Pendidikan Nasional sesuai keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Lebih rinci tugas-tugas supervisor adalah:

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi, sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswinya
- b. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
- c. Membina guru dalam mempersiapkan siswa-siswinya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religious
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa, kesulitan belajar dan seterusnya
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, serta gotong royongan
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya
- g. Membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahnya

- h. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik dari masyarakat
- i. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidikan¹⁰⁶

Dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, bpk Suprayitno sebagai kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Negeri 2 Batu. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di SMA Negeri 2 Batu. Sikap Pak Suprayitno tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

5. Mendukung ide-ide baru dari guru SMA Negeri 2 Batu

Ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai banyak alternatif solusi dalam mengembangkan kemampuan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Batu.

¹⁰⁶Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm 198-199

2. Hambatan Apa Saja Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu

Dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi guru PAI tentu tidak selancar seperti yang diharapkan, semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada, diantaranya :

1. Guru Pendidikan agama Islam umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI karena harus dibuat untuk jangka waktu satu semester di samping skenario pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh.
2. Terbatasnya waktu, padatnya materi dan diberlakukannya UAN dan UAS, Untuk mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu. Tiap jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Jadi dalam satu minggu PAI diajarkan hanya 90 menit. Mengingat mata pelajaran PAI tidak hanya pengetahuan kognitif saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotor. Hal tersebut dirasa kurang oleh guru-guru PAI jika harus mengembangkan ketiga ranah tersebut dalam membangun kompetensi guru PAI. Diberlakukannya UAN dan UAS menuntut tuntasnya materi pelajaran, sehingga masih ada sebagian guru agama hanya mengejar materi tanpa memperhatikan ketuntasan belajar siswa.
3. Minat merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena kalau minat siswa rendah maka dia tidak akan tertarik pada pelajaran tersebut

4. Masih cenderung mengikuti apa yang di katakan kepala sekolah dalam artian guru pendidikan Agama Islam kurang bisa mengembangkan diri.
5. Banyaknya perbedaan kepercayaan antara guru PAI, yang dimaksudkan disini adalah kepercayaan aliran-aliran Agama dalam Agama Islam pada umumnya .
6. Kurang disiplinnya guru dalam mengembangkan amanah seringkali guru mengabaikan pekerjaanya dan kurang bertanggung jawab. Kedisiplinan merupakan salahn satu factor yang besar dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, di awali dari kedisiplinanlah segala sesuatu dapat terdelesaikan dengan baik.

3. Solusi yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Batu

Jika ada faktor-faktor yang menghambat suatu proses, maka perlu adanya solusi untuk mengatasinya. Adapun upaya-upaya untuk mengatasi beberapa hambatan strategi kepala sekolah dalammeningkatkan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Batu yang sudah cukup bagus adalah :

1. Sekolah mengadakan diklat dan pelatihan guru untuk meningkatkan SDM guru agama SMA Negeri 2 Batu ,karena sekolah tidak akan maju kalau kemampuan gurunya tidak ditingkatkan. Sumber daya manusia guru agama yang bagus akan berpengaruh sekali terhadap pelaksanaan peningkatan kompetensi guru PAI. Tanpa adanya SDM guru yang bagus tidak akan terjadi pengelolaan kelas dengan baik lagi pula kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas tergantung pada banyak faktor diantaranya

adalah guru. Jadi guru agama harus mempunyai SDM yang bagus agar dapat membangun kompetensinya.

2. Mengatasi terbatasnya waktu, Sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan dan pengembangan diri, agar siswa memiliki ketuntasan dalam belajar PAI. Sedangkan untuk mengatasi padatnya materi, maka untuk mengatasinya bisa disiasati dengan menyeleksi kompetensi-kompetensi yang paling esensial dan kurang esensial. Dalam GBPP PAI pada setiap semester disediakan alokasi waktu yang dapat dipergunakan untuk menyajikan materi pelajaran dari setiap pokok bahasan. Pemanfaatan waktu yang tersedia tidak merupakan sesuatu yang kaku, tetapi bersifat luwes yang disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan kondisi daerah tersebut. Jadi seorang guru PAI bebas membagi alokasi waktu. Apabila dipandang bahwa alokasi waktu yang sudah diberikan terlalu banyak untuk salah satu pokok bahasan tertentu.
3. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri siswa. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Agar minat siswa mempelajari PAI meningkat, guru PAI di SMA Negeri 2 batu selalu memberikan motivasi-motivasi terhadap para siswanya.
4. Dalam permasalahan ini kepala sekolah memberi kebijakan kepada guru PAI untuk mengembangkan diri diluar maupun di dalam sekolah.

5. Untuk mengatasi perbedaan kepercayaan kepala sekolah melakukan pendekatan secara personal serta mendiskusikan permasalahan tersebut yang tujuannya menambah pengetahuan.
6. Kurangnya kesadaran bagi guru, disekolah sudah mulai menerapkan absensi melalui komputerial, jadi guru yang akan masuk harus mengisi absensi kehadirannya. Jikalau guru melanggar maka diberikan hukuman yang setimpal.
7. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat vital dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI tidak bisa terlaksana dengan sempurna

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru pendidikan agama Islam Di SMA Negeri 2 Batu

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui langkah-langkah yang meliputi, Pertama, harus mengikuti perkembangan yang ada dan di ikutkan pelatihan, seminar. Kedua, membangun kedisiplinan dan membangun kultural,. Ketiga, memotivasi guru dengan cara menyediakan sarana dan

prasarana yang memadai, membangun kedisiplinan dan memberikan dorongan yang bernilai positif bagi guru. Keempat melakukan supervise, dan yang kelima mendukung ide-ide baru dari para guru SMAN 2 Batu.

2. Faktor-faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.

Faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah Guru Pendidikan agama Islam umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dalam meningkatkan kompetensi Guru, Terbatasnya waktu, Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, Padatnya materi, Kurang disiplinnya guru, Banyaknya perbedaan kepercayaan antara guru PAI, Masih cenderung mengikuti apa yang di katakan kepala sekolah dalam artian guru pendidikan Agama Islam kurang bisa mengembangkan diri.

3. Upaya-upaya / solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.

Upaya / solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat strateginya dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengadakan kegiatan ekstra keagamaan dan pengembangan diri siswa (BTQ), diklat dan pelatihan guru, diadakannya musyawarah guru pendidikan agama, Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan, memberi kebijakan kepada guru PAI

untuk mengembangkan diri diluar maupun di dalam sekolah, melakukan pendekatan dan mengajak diskusi Guru PAI, menghukum guru, serta memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-phak yang di nilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam., agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih rajin dalam mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi dikelas, seorang guru hendaknya memahami secara baik seluk beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto Pius dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arikunto Suharsini. 1993. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri Djamarah Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik* . Jakarta; Rineka Cipta
- Bogdan Robert C dan Biklen, 1982. *Qualitative Researc for Education: An Intriduction to Theory and Methods*, Boston
- B. Uno Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2005. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART
- Depag.2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depag

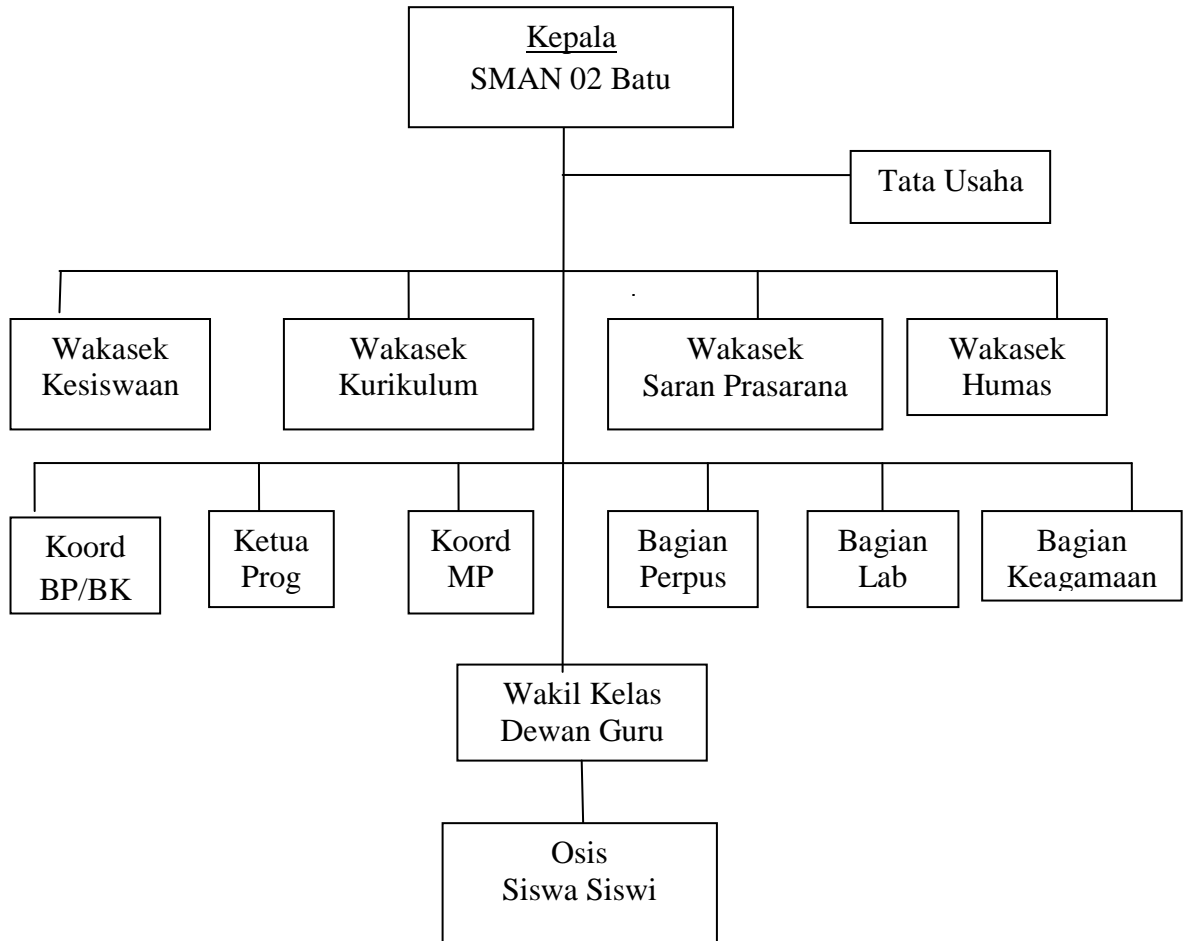
- Hadi, Sutrisno , 1993 *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- H. Gunawan, Ary. 2002. *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- J. Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koentjaraningrat.1997, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Marno. 2007. *Islam by Management and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Mulyasa E . 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyono.2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruz Media
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Munir Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruz Media
- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Purwanto M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful .2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* .Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.2006. *Tentang GURU dan DOSEN*. Bandung: Citra Umbara

Uzer Usman Moh. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahjosumidjo.2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijaya Cece dan A. Tabrani.1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 BATU



JUMLAH SISWA SMAN 2 BATU 2010/2011

No.	KELAS/PRO G.	JUMLAH PESERTA			KETERANGAN
		L	P	JUMLA H	
1.	X-1	14	19	33	TUJUH KELAS
	X-2	13	19	32	
	X-3	12	19	31	
	X-4	13	19	32	
	X-5	15	18	33	
	X-6	15	19	34	
	X-7	14	19	33	
	JUMLAH	96	132	228	
2.	XI BHS	19	18	37	ENAM KELAS
	XI IPA1	16	27	43	
	XI IPA2	14	29	43	
	XI IPS1	20	18	38	
	XI IPS2	18	20	38	
	XI IPS3	19	19	38	
	JUMLAH	106	131	237	
3	XII BHS	10	21	31	ENAM KELAS
	XII IPA	10	27	37	
	XII IPS1	15	21	36	
	XII IPS2	14	22	36	
	XII IPS3	11	24	35	
	XII IPS4	17	16	33	
	JUMLAH	77	131	208	
	TOTAL	279	394	673	19 KELAS

Batu, 31 Januari 2011
Kepala SMA Negeri 2 Batu



Drs. SUPRAYITNO, M.Pd
NIP. 19550627 198412 1 001

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu.
- B. Metode penelitian : Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif
- C. Sumberdata : Observasi, Wawancara, dan dokumentasi

PEDOMAN INTERVIEW

A. Wawancancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batu

1. Sudah berapa tahun bapak menjabat sebagai kepala sekoah SMA Negeri 2 Batu?
2. Bagaimana strategi bapak kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Batu?
3. Bagaimana cara bapak kepala sekolah dalam menjalin hubungan baik dengan staf guru di SMA Negeri 2 Batu?
4. Menurut bapak, mengapa kompetensi guru pendidikan agama islam perlu dikembangkan?
5. Bagaimana latar belakang pendidikan guru PAI di SMA Negeri 2 Batu
6. Bagaimana peran bapak sebagai supervisor, dalam proses belajar PAI?
7. Apakah guru pendidikan agama islam sering diikutkan dalam pelatihan-pelatihan / lokarya?
8. Setiap lembaga pendidikan mempunyai criteria penerimaan calon guru PAI, criteria apa saja yang harus di penuhi calon guru PAI?
9. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama islam?
10. Apakah factor yang pendukung dan penghambat bapak dalam meningkatkan kompetensi guru PAI?
11. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi factor penghambat tersebut?
12. Bagaimana kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Batu?

B. Wawancara dengan waka kurikulum

1. Sudah berapa tahun bapak menjabat sebagai waka kurikulum di SMA Negeri 2 Batu?
2. Menurut bapak mengapa kompetensi guru PAI perlu ditingkatkan?
3. Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk memajukan SMA Negeri 2 Batu?
4. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menjalin hubungan baik dengan staf guru di SMA Negeri 2 Batu?
5. Kurikulum apa saja yang digunakan Di SMA Negeri 2 Batu?
6. Bagaimana kualitas pembelajaran PAI yang ada di SMA Negeri 2 Batu, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan?
7. Apakah guru SMA Negeri 2 Batu selalu mengembangkan kurikulum, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku?

C. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam

1. Sudah berapa tahun bapak/ibu PAI mengajar di SMA Negeri 2 Batu ini?
2. Apakah kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada guru PAI?
3. Bagaimana menurut bapak / ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi professional guru PAI?
4. Bagaimana cara ibu/ bapak dalam menguasai materi PAI, serta biasanya bapak / ibu menggunakan metode apa? Agar dalam proses belajar mengajar tidak menjenuhkan?
5. Apakah di sekolah ini pernah diadakan pelatihan guru PAI? Kalau ada apa saja kegiatan tersebut?
6. Selain mengikuti kegiatan tersebut, usaha apa yang bapak/ ibu lakukan untuk mengembangkan kompetensi 1 guru PAI baik individu maupun secara berkelompok?

7. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kompetensi guru PAI?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi factor penghambat tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

- 1) Mengamati upaya / strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam
- 2) Mengamati Keadaan guru dan siswa SMA Negeri 2 Batu
- 3) Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas SMAN 2 Batu.
- 4) Mengamati Kegiatan belajar dan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam
- 5) Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.
- 6) Mengamati kultur sekolah(sejarah berdirinya SMAN 2 Batu)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMAN 02 Batu
2. Visi Misi SMA Negeri 2 Batu
3. Keadaan Guru dan Karyawan di SMA Negeri Batu
4. Keadaan Siswa di SMA Negeri 2 Batu
5. Struktur organisasi di SMA Negeri 2 Batu
6. Keadaan sarana dan prasaran di SMA Negeri 2 Batu
7. Kurikulum di SMA Negeri 2 Batu

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kepala sekolah SMAN 2 Batu



Wawancara peneliti dengan WAKA Kurikulum SMAN 2 Batu



Wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Batu



Wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Batu



SMAN 2 Batu



Kantor SMAN 2 Batu



Lapangan basket dan ruang laboratorium SMAN 2 BATU



Ruang belajar dan ruang perpustakaan SMAN 2 Batu



Tempat Beribadah (masjid) SMAN 2 Batu



Seminar Guru di SMAN 2 Batu



Ruang Guru Bersama Segenap Guru SMAN 2 Batu



Tempat parkir Guru

CURRICULUM VITAE

Nama : M. Rizal Ferdiansyah
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 september 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Kewrganegaraan : Indonesia
No Hp : 085746088065, (03333)831797
Alamat : Desa sepanjang wetan RT 2/RW 6, Kec
Glenmore, Kab Banyuwangi
Alamat di Malang : Jl. Mertojoyo selatan no.9, Malang
Nama Orang tua/Wali : H. Muzayin Umar SAg

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tingkat & Nama Sekolah	Tempat Sekolah	Tahun	Ket
1	TK Alhikmah	Banyuwangi	1992 – 1994	
2	MI Islamiyah Glenmore	Banyuwangi	1994 – 2000	
3	SLTP Negeri 1 glenmore	Banyuwangi	2000 – 2003	
4	MAN 1 Jember	Jember	2003 – 2006	
5	S1 PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Malang	2006 – Sekarang	Masih dalam studi